



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1230>

Vol. 7 No. 4 (2024)  
pp. 1588-1596

## Research Article

# Implementasi Program Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Pesantren Mahasiswa Ummul Quro Al-Islami Bogor

Wawar Suwardi Kuba<sup>1</sup>, Budi Handrianto<sup>2</sup>, Ahmad Idhofi<sup>3</sup>

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor; [wsquba@gmail.com](mailto:wsquba@gmail.com) 
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor; [bud.handri@gmail.com](mailto:bud.handri@gmail.com)
3. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor; [dove.fuqoh@gmail.com](mailto:dove.fuqoh@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 21, 2024

Revised : June 12, 2024

Accepted : September 07, 2024

Available online : December 20, 2024

**How to Cite:** Wawar Suwardi Kuba, Budi Handrianto and Ahmad Idhofi (2024) "Implementation of the National Insight Education Program at the Ummul Quro Al-Islami Bogor Student Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1588–1596. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1230.

## Implementation of the National Insight Education Program at the Ummul Quro Al-Islami Bogor Student Islamic Boarding School

**Abstract.** Student Islamic boarding schools have a crucial role in shaping the character and national identity of the younger generation. One of the programs implemented in student Islamic boarding schools is the national insight program. This research aims to determine the extent of the implementation of the national insight education program at the Ummul Quro Al-Islami Institute (IUQI) Bogor student Islamic boarding school. This research uses descriptive-qualitative methodology. Data collection techniques in this research are documentation, observation, and interviews. The national insight education program at the Bogor Ummul Quro Al-Islami Institute (IUQI) student

Islamic boarding school is implemented in the study of religious moderation, field practice, community service and arts and culture activities.

**Keywords:** Implementation of educational programs, national insight, Islamic boarding school students.

**Abstrak** Pesantren mahasiswa memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan para generasi muda. Salah satu program yang diimplementasikan di pesantren mahasiswa ialah program wawasan kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program pendidikan wawasan kebangsaan di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Program pendidikan wawasan kebangsaan di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor diimplementasikan dalam kajian moderasi beragama, praktik lapangan, pengabdian masyarakat, dan kegiatan seni budaya.

**Kata Kunci:** Implementasi program pendidikan, wawasan kebangsaan, pesantren mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam menghadapi kompleksitas permasalahan kebangsaan. Di tengah-tengah arus dinamika perubahan global, memperkuat identitas kebangsaan serta memupuk rasa cinta dan kesetiaan pada negara menjadi hal esensial. Sasaran paling memungkinkan untuk penanaman ideologi kebangsaan ialah para generasi muda Indonesia, sebab mereka akan melanjutkan tongkat estafet dalam menentukan arah perjalanan bangsa ini. Mereka ialah kompas, akan kemana perahu besar bernama “Indonesia” ini berlabuh. Harus disadari bahwa Indonesia adalah bangsa yang amat majemuk, terdiri dari berbagai macam etnis, agama, aliran kepercayaan, komunitas ras, adat istiadat, dan budaya yang menyebar di seluruh penjuru Indonesia.

Dewasa ini, terjadi banyak diskusi yang membahas tentang relevansi agama dan negara. Isu yang paling sentral ialah penelusuran tentang bagaimana konsep negara dalam Islam. Pencarian gagasan ini senantiasa dikaitkan dengan latar belakang sejarah gagasan politik, termasuk gagasan politik Islam (Syamsudin 1999).

Mayoritas umat Islam menaruh atensi yang besar pada hakikat ajaran Islam. Mereka beranggapan bahwa Islam sebagai suatu alat dari Tuhan untuk memahami perkara duniawi, kerap kali dinilai sebagai sesuatu yang melebihi agama. Sebagian kelompok berpendapat bahwa Islam adalah agama dan negara itu sendiri. Sementara itu, relasi politik antara Islam dengan negara Indonesia sendiri dalam beberapa fase sejarah merupakan kisah pertentangan yang saling menaruh kecurigaan. Relasi yang tidak terlalu baik ini lantaran perbedaan cara pandang para pendiri negara yang mayoritas beragama Islam tentang konsep negara yang mereka cita-citakan. Poin penting dalam perbedaan cara pandang ini ialah bagaimana corak negara yang seharusnya, Islam atau nasional. Konstruksi pertama negara ialah mengakui Islam dan menerimanya sebagai ideologi negara (Maarif 1996).

Perbedaan pendapat tentang konsepsi kebangsaan ini juga nyatanya bukan hanya terjadi di Indonesia, sejarah mencatat bahwa istilah kebangsaan dikenal di

dunia Islam kali pertama diperkenalkan pada akhir abad XVIII melalui kehadiran Napoleon Bonaparte (1769-1821 M) saat ekspedisinya ke Mesir (Shihab, Islam dan Kebangsaan 2020). Dalam pandangan Napoleon, Mesir harus segera memisahkan diri dari pemerintahan Turki Utsmani, karena keduanya adalah entitas yang tidak sama dan tidak diikat oleh jalinan keturunan yang sama. Anggapan yang diungkapkan oleh Napoleon kemudian memicu kontroversi dan menuai tantangan dan dukungan. Pihak yang menentang berpendapat bahwa apa yang disampaikan oleh Napoleon sebagai *hidden agenda* (agenda terselubung) untuk mengurangi pengaruh Islam. Bagi kalangan ini, persatuan Islam merupakan hal yang utama. Bahkan, resistensi ini juga karena paham kebangsaan yang dianut oleh bangsa Eropa telah menurunkan semangat beragama mereka (Latief 2015).

Fakta terjadinya dinamika seperti yang telah diuraikan di atas menuntut para negarawan dan agamawan untuk merumuskan ulang sistem ketatanegaraan yang selaras dengan semangat perubahan. Berbagai tantangan dan harapan pun ikut mendorong mereka agar mencari solusi, baik secara politis maupun akademis. Lalu sistem *syura* atau demokrasi yang pernah tersemayam pada periode pemerintahan keempat khalifah (*al-khulafa al-rasyidun*) kembali diembuskan dalam berbagai forum dan kesempatan (Muhajir 2017).

Sebagaimana yang telah disinggung di awal bahwa Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat keragaman yang tinggi, Indonesia ikut mewacanakan bentuk dan dasar negara yang ingin dirumuskan. Maka pada tahun 1945, para agamawan dan para pendiri bangsa bersepakat bahwa Pancasila menjadi dasar negara. Pancasila merupakan sebuah konsensus dasar yang menjadi syarat penting demi terwujudnya negara yang demokratis (Ali 2010).

Tidak bisa dipungkiri, di sepanjang sejarah peradaban manusia, agama dan negara merupakan dua kekuatan penting. Ajaran yang menyatakan “berikan pada seorang raja apa yang merupakan haknya dan berikan pada gereja apa yang menjadi haknya” dapat dipahami sebagai fakta bahwa kedua institusi tersebut sangat kuat dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Terkait dengan itu, seseorang rela mengorbankan jiwa raganya untuk agama, demikian juga demi negara. Maka, negara dan agama dalam hal ini Islam secara khusus, mempunyai terma untuk orang yang rela berkorban tersebut, pahlawan untuk negara, syahid untuk agama (Moesa 2007).

Berkaitan dengan kedua institusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama dan negara merupakan dua satuan sejarah yang hakikatnya berbeda. Agama (Islam) ialah kabar gembira dan peringatan, sedangkan negara adalah kekuatan pemaksa. Agama mempunyai juru dakwah, ulama, dan khatib, sedangkan negara mempunyai birokrasi, pengadilan, dan tantara. Agama dapat memengaruhi jalannya sejarah melalui kesadaran bersama, sementara negara mempunyai pengaruh sejarah dengan keputusan, kekuasaan, dan perang (Kuntowijoyo 1997).

Kebangsaan diambil dari kata bangsa yang kerap kali diartikan sebagai kelompok yang mempunyai kesamaan dalam hal keturunan, adat istiadat, bahasa, sejarah, serta memiliki pemerintahan sendiri. Kebangsaan didefinisikan sebagai sekumpulan manusia yang mempunyai keterikatan bahasa dan budaya yang menempati satu wilayah tertentu (Shihab, Islam dan Kebangsaan 2020). Masih dalam pandangan Quraish Shihab, Islam dalam kaitannya dengan kebangsaan dapat

dikatakan bahwa kebangsaan dalam arti himpunan manusia memiliki dua pengertian yaitu *qawm* dan *ummah*. Kata *qawm* awalnya dipakai untuk mendefinisikan kumpulan lelaki yang dihimpun oleh satu keturunan yang sama (baca QS. Al-Hujurat [49]: 11), ini dikarenakan kata tersebut diambil dari kata *qama* yang mempunyai arti tampil ke depan untuk melakukan hal dengan kesempurnaan. Sedangkan kata *ummah* tidak mempertimbangkan jumlah anggotanya, Nabi Ibrahim as., yang sendirian namun menghimpun berbagai macam sifat terpuji disebut *ummah* (baca QS. An-Nahl [16]: 120).

Dikarenakan tidak adanya konsep yang baku dalam khazanah Islam tentang konsepsi kebangsaan, bentuk negara, serta pemerintahan, maka teknis implementasinya diserahkan kepada umat Islam dengan tetap didasari pada *maqashid al-syari'ah*. Dengan demikian, landasan teologis dalam penyelenggaraan negara berupa panggilan moral untuk mengapresiasi kemaslahatan dan kepentingan masyarakat.

Pesantren ialah institusi pendidikan Islam konvensional yang secara khusus mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan urgensi moral keagamaan sebagai pedoman untuk bersikap dalam masyarakat (Dhofier 2011).

Menghadapi tantangan arus globalisasi bukan hanya madrasah atau sekolah yang mengalami perkembangan kurikulum, dunia kampus pun mengalami hal yang sama, dengan dikembangkannya kurikulum khusus untuk perguruan tinggi, kurikulum yang dimaksud ialah kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), sebagaimana tertuang dalam UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Perpres RI No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang bertujuan untuk mencapai sumber daya manusia Indonesia agar mempunyai kualifikasi dan memiliki kesetaraan sumber daya dengan negara maju lainnya.

Agar tercapainya tujuan di atas agaknya tidak mampu hanya mengandalkan dimensi-dimensi akademik yang dielaborasi sebuah kampus semata. Namun sudah seharusnya didukung oleh banyaknya pelatihan, pembiasaan, dan keteladanan dari para pimpinan perguruan tinggi serta budaya religius yang memperkaya nilai-nilai dasar ajaran agama. Jika hal itu dilakukan, maka sumber daya manusia dalam hal ini mahasiswa akan mempunyai karakter yang kuat dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Oleh karenanya, untuk menumbuhkan religiusitas di perguruan tinggi, digagaslah konsep pesantren untuk perguruan tinggi yang kemudian menjadi fenomena dan terma baru dalam dunia pesantren. Selayaknya pesantren pada umumnya, pesantren perguruan tinggi ini juga mengkaji kitab-kitab keagamaan Islam yang dipadukan dengan keilmuan modern agar terwujud mahasantri yang mempunyai keilmuan Islam yang mumpuni dan para pembaharu di bidang keilmuan modern.

*Ma'had al-Jami'ah* atau pesantren mahasiswa yang digagas oleh Kementerian Agama yang berada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan identitas akademis kampus menuju generasi yang berakar pada nilai-nilai agama dan nasionalisme. Keberadaannya tidak hanya membedakan PTKI dengan perguruan tinggi lainnya, tapi juga krusial dalam

membentuk mahasiswa meningkatkan budaya akademik di lingkungan kampus. *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan menjadi pusat pembelajaran Islam seperti *tahfidz* al-Quran, tahsin al-Quran, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keagamaan lainnya (Kementerian Agama Republik Indonesia 2021).

Berdasarkan uraian di atas, pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) berupaya untuk mengimplementasikan amanat undang-undang. Pesantren mahasiswa ini bukan hanya menjadi distingsi (pembeda) dengan kampus lainnya, tetapi juga menjadi pijakan penting dalam membentuk mahasiswa dalam meningkatkan budaya akademik di lingkungan kampus.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Penelitian lapangan berasal dari penggabungan dua tradisi yaitu antropologi dan sosiologi, di mana etnografi merupakan studi antropologi yang memberikan jawaban atas budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnometodologi merupakan studi sosiologi memberikan jawaban atas bagaimana seseorang memahami kegiatan keseharian sebuah kelompok sehingga sikap mereka dapat diterima secara sosial (Singleton 1998).

Seperti yang diuraikan di atas bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat dimaknai sebagai metode penelitian yang berassaskan pada filsafat postpositivisme, digubakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2016).

Penelitian ini memiliki fokus utama yaitu pada implementasi program wawasan kebangsaan yang ada di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor**

Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. Pesantren mahasiswa ini berdiri pada 22 Juni 2022 M (1 Dzulqaidah 1441 H) yang berlokasi di Jl. Moh. Noh. Nur Nomor 112 Leuwimekar Leuwiliang Bogor. Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor menggabungkan budaya akademik kampus dengan budaya pesantren berlandaskan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor yang bersifat komplementer.

Program pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan

mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kompetensi di bidang kajian Al-Quran dan kitab kuning sebagai keunggulan kampus.

Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor mempunyai visi “*Terwujudnya mahasantri yang Qur’ani dan Tafaqquh Fiddin*” dengan misinya, yaitu: 1) menyiapkan mahasantri yang beriman dan bertakwa, 2) menyiapkan mahasantri yang terampil membaca kitab kuning, 3) membentuk mahasantri yang hafidz al-Quran dan berakhlakul karimah, dan 4) membentuk mahasantri yang *tafaqquh fi al-din* yang berpaham *ahlussunnah wal jama’ah*.

Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor mempunyai program unggulan dimana para mahasiswa yang berada di lingkungan kampus “ditawarkan” untuk menjadi mahasantri dengan dua program konsentrasi, *pertama*, pembinaan program menghafal Al-Qur’an 30 Juz bersanad yang bersambung ke Rasulullah SAW, *kedua*, pembinaan program pendalaman dan pemahaman kitab *turats* atau kitab kuning (Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor 2020).

Kedua program tersebut, baik *tahfidz* maupun *tafaqquh*, mempunyai kesamaan standarisasi kompetensi pada setiap alumninya. Alumni pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor diharapkan mempunyai wawasan kebangsaan dan keislaman yang seimbang, *tawassuth*, *tasammuh*, *tawazun*, serta mampu mengamalkannya lalu mengembangkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan konteks keindonesiaan.

### **Implementasi Program Wawasan Kebangsaan Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor**

Dalam mengimplementasikan wawasan kebangsaan di kalangan kampus, maka IUQI Bogor mempunyai beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh mahasantri, di antaranya sebagai berikut:

a. Kajian moderasi beragama

Kajian ini dilaksanakan setiap Jumat malam setelah mahasantri melaksanakan salat Isya dan makan malam. Kajian ini menghadirkan para pembicara dari unsur kampus yaitu dosen-dosen yang dipilih oleh pengurus pesantren mahasiswa untuk mendiskusikan berbagai macam tema yang berkaitan dengan wacana keislaman dalam konteks keindonesiaan.

Melalui kajian ini, mahasantri diharapkan mendapat wawasan baru atau memperkuat keyakinan mereka bahwa keislaman dan kebangsaan ialah sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

b. Praktik lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan setiap peringatan hari besar Islam. Mahasantri dianjurkan untuk menjadi pengisi acara, semisal membaca ayat suci al-Quran, penceramah, atau sesekali menjadi khatib salat Jumat. Dalam pesan khutbahnya, khatib dari kalangan mahasantri yang ada pada jenjang tertinggi ini dianjurkan menyampaikan pesan keagamaan yang damai, tidak memprovokasi, dan menolak setiap aksi kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Ketika peneliti mengonfirmasi hal ini kepada pimpinan pesantren mahasiswa Institut

Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor, Kiai Mamduh Ardiyansyah, S.S., mengatakan:

“Sebenarnya bukan hanya itu saja, upaya kami dalam mengimplementasikan program yang berkaitan dengan praktik lapangan ini. Kami bahkan melaksanakan upacara setiap peringatan HUT Republik Indonesia dan memperingati Hari Santri setiap 22 Oktober. Semua ini dilakukan agar para mahasantri selalu mengingat jasa-jasa para pendiri bangsa terkhusus jasa para ulama yang bersedia mengorbankan nyawanya untuk kemerdekaan, ini membuktikan bahwa sama sekali tidak ada pertentangan antara Islam dengan kecintaan mereka pada negara”.

c. Pengabdian masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasantri IUQI Bogor adalah upaya nyata dan berkesinambungan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil ‘alamain* dalam arti Islam yang ramah terhadap segala perbedaan yang ada di masyarakat. Tidak perlu memperlebar jarak antara komunitas yang mengamalkan ziarah kubur atau tidak mengamalkannya, mereka ialah sebuah kesatuan untuk kemajuan peradaban Islam.

Para mahasantri yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas. Mahasantri menggunakan pengetahuan agama dan nilai-nilai moral yang mereka pelajari untuk merancang dan melaksanakan program dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain memberikan langsung kepada masyarakat, mahasantri yang ikut dalam program pengabdian masyarakat ini akan menuai dampak positif untuk perkembangan mahasantri. Mereka belajar tentang kepemimpinan, kerja tim, empati, dan tanggung jawab sosial, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

d. Kegiatan seni budaya

Implementasi kegiatan seni budaya pesantren mahasiswa IUQI Bogor ialah anjuran untuk semua mahasantri untuk mengenakan pakaian batik setiap hari Sabtu pada semua aktivitas kecuali kegiatan ritual keagamaan, semisal salat. Ini dilakukan dalam upaya pengejawantahan dan ekspresi seni dari para mahasiswa pesantren yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya lokal. Terlebih mahasantri yang bermukim di pesantren mahasiswa berasal dari beberapa daerah di Indonesia, yaitu: Banten, Sulawesi, Jambi, Padang, dan beberapa daerah lainnya. Tentu ini sebagai ajang pengenalan budaya dan kesempatan untuk saling memahami budaya masing-masing.

Selain sebagai wadah ekspresi seni, kegiatan seni budaya yang ada di pesantren mahasiswa juga memiliki peran penting dalam mempererat ikatan sosial mereka dan membangun solidaritas antar sesama. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan bakat seni

mereka, tapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual dan budaya kepada generasi selanjutnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui implementasi program wawasan kebangsaan di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor sebagai upaya dalam membangun mahasantri yang memiliki identitas keagamaan dan kesadaran nasionalisme yang moderat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mendokumentasikan berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa tersebut.

Program-program implementasi wawasan kebangsaan, seperti kajian moderasi beragama, praktik-praktik di lapangan, pengabdian masyarakat, dan kegiatan seni budaya, menjadi sarana bagi mahasantri untuk memperkuat identitas keagamaan dan kebangsaan mereka. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mahasantri diharapkan mampu memahami dan menginternaslisasi nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, persatuan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Implementasi program wawasan kebangsaan digagas oleh pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor secara keseluruhan memberi kontribusi yang signifikan dalam membentuk mahasantri yang moderat dan mempunyai kesadaran akan pentingnya wawasan kebangsaan dalam menerapkan praktik-praktik keislaman sesuai dengan tuntutan zaman yang kian kompleks dan dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, As'ad Said. *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta: LP3ES, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah di Pendidikan Tinggi Islam Negeri (PTKIN)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- Latief, Yudi. *Revolusi Pancasila*. Bandung: Mizan, 2015.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Moesa, Ali Machsani. *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Muhajir, Afifuddin. *Fiqh Tata Negara: Upaya Mendialogkan Sistem Ketatanegaraan Islam*. Yogyakarta: IRCISOD, 2017.
- Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. *Statuta Pesantren Mahasiswa*. Bogor, 2020.
- Shihab, Quraish. *Islam dan Kebangsaan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- . *Islam dan Kebangsaan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.

Singleton, Roice. *Approaches to Social Research*. New York: Oxford University Press, 1998.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syamsudin, Din. *Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.